



Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar pada Materi Pecahan di SD Al-Maksum Balunganyar

Fitriyatul Badriyah^{1*}, Andika Setyo Budi Lestari², Ani Afifah³

¹²³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

fitriyatulbadriyah02@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: fitriyatulbadriyah02@gmail.com

Abstract: *In an educational context, especially in mathematics learning, emotional intelligence can play a significant role in how students face challenges, deal with stress, and interact with classmates and teachers. Students with high emotional intelligence tend to have better strategies for managing their feelings, which can help them stay focused, motivated, and more open to learning. This research uses a quantitative descriptive method with a correlational approach, namely research that determines the relationship between two or more variables with a symmetrical relationship. The quantitative descriptive method is a research method that aims to describe a situation objectively using numbers. Thus, there is a significant positive relationship between emotional intelligence and the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Al-maksum Balunganyar. These results are shown by F_{count} F_{table} , namely 3.24 2.48. The R^2 value is 0.0939.3%, this can be stated that the contribution of emotional intelligence to the mathematics results of grade 5 students at SD Al-maksum Balunganyar is 9.3%, the rest is influenced by other factors. The prerequisite test shows that the two variables are normally distributed. Using simple regression, a significant positive relationship was found between emotional intelligence and the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Al-maksum Balunganyar at 9.3%.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Mathematics, Class V Students*

Abstrak: Di dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosional dapat berperan signifikan dalam cara siswa menghadapi tantangan, mengatasi stres, dan berinteraksi dengan teman sekelas serta guru. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki strategi yang lebih baik dalam mengelola perasaan mereka, yang dapat membantu mereka tetap fokus, termotivasi, dan lebih terbuka untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan yang simetris. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif menggunakan angka. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar. Hasil tersebut ditunjukkan oleh F_{hitung} F_{tabel} yakni 3,24 2,48. Nilai R^2 adalah 0,0939,3% hal ini dapat dinyatakan besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil matematika siswa kelas 5 SD Al-maksum Balunganyar sebesar 9,3%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Uji prasyarat menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Dengan menggunakan regresi sederhana, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar sebesar 9,3%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Matematika, Siswa Kelas V

1. LATAR BELAKANG

Salah satu pilar utama pendukung kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat, pendidikan berfungsi sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter masyarakat selain sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Pilar utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen yang sering diabaikan namun memiliki

dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Prestasi akademis siswa dapat sangat ditingkatkan dengan kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain. Menurut pendapat Bruner (Rosida, 2015) menyatakan bahwa "belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu". Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (Firmansyah, 2010) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar (Djamarah, dkk. 2010: 39).

Hal ini terutama berlaku dalam mata pelajaran sulit seperti matematika. Pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah titik awal yang penting untuk pertumbuhan kognitif dan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Pada usia ini, anak mulai belajar memecahkan masalah, bernalar secara rasional, dan memahami ide-ide abstrak selain belajar tentang bilangan dan operasi dasar. Bagi banyak siswa, matematika, khususnya pecahan, bisa jadi sulit. Hasil belajar dipengaruhi secara negatif oleh stres dan kecemasan yang disebabkan oleh kesulitan konseptual dan penerapan. Kecerdasan emosional dapat berdampak besar pada cara anak menangani stres, mengatasi hambatan, dan berkomunikasi dengan guru dan teman di kelas, khususnya saat belajar matematika. Menurut Goleman (Gusniwati, 2015), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotional and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi biasanya memiliki mekanisme penanggulangan yang lebih efektif, yang dapat membuat mereka tetap termotivasi, terlibat, dan menerima informasi baru. Selain itu, kerja sama dan komunikasi siswa, dua aspek penting dalam pembelajaran kelompok, dipengaruhi oleh EQ. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak guna meningkatkan kapasitasnya dalam membentuk cita-cita moral dikenal dengan istilah "membangun kecerdasan emosional siswa".

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu meringankan beban hidup yang berat. Ini termasuk kemampuan untuk mengatasi semua kekurangan, stres, dan kesedihan. Menurut Goleman (Gusniwati, 2015), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Adapun jenis-jenis emosi secara garis besar terdapat dua jenis emosi dalam diri manusia, antara lain: Pertama, emosi positif adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya. Kedua, emosi negatif merupakan emosi tidak menyenangkan yang timbul pada diri seseorang pada saat mengalami rasa sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya (Wahab, 2015: 159). Untuk mengembangkan individu yang kuat secara mental dan fisik yang siap berjuang demi pencapaian terbesar dalam hidupnya, kecerdasan emosional mengarahkan dan menginspirasi orang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Siswa dengan kecerdasan emosional yang kuat akan mampu berhasil meskipun menghadapi berbagai tantangan. Orang dengan kecerdasan emosional akan percaya bahwa segala sesuatu dalam hidup bisa diselesaikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan emosional. Pada dasarnya setiap siswa tentu memiliki kecerdasan dengan tingkat yang berbeda. Perbedaan kemampuan ini ada yang menganggap bahwa kemampuan manusia ditakdirkan tidak sama, adapula yang beranggapan bukan karena disebabkan sejak lahir melainkan karena perbedaan cara menyerap informasi dari suatu gejala (Bangsawan, 2006: 5). Kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu Intelligence Quotient, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient (Kosasih, dkk. 2014: 173). Siswa yang meraih hasil belajar tinggi harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi pula, karena bekal potensi mudah dalam belajar terdapat pada intelegensi. Secara umum, kecerdasan emosional juga berpengaruh dalam hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Al-Masum, ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang masih relatif rendah. Daftar hasil belajar matematika siswa menggambarkan permasalahan ini, karena masih banyak anak yang mendapat nilai di bawah KKM. Baik guru maupun siswa mungkin memandangnya sebagai proses belajar mengajar. Dari sudut pandang siswa, siswa yang mengabaikan penjelasan guru kurang mampu mengendalikan perilakunya sehingga membuatnya malas ketika belajar. Mereka juga suka mengganggu teman-temannya saat sedang belajar, dan ada pula yang gagal menyelesaikan tugas guru. Selain itu, mereka kurang mampu memotivasi diri sendiri sehingga

dapat berdampak pada hasil belajar kognitif yang dicapai. Dalam pembelajaran matematika, IQ siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa tidak menyukai matematika karena mereka awalnya percaya bahwa matematika adalah topik yang sangat menantang dan sulit untuk dipelajari. Ini adalah salah satu ciri emosional yang dimiliki anak-anak, dan ini akan berdampak pada kecerdasan emosional dan intelektual mereka, sehingga menghasilkan hasil belajar yang buruk bagi siswa di kelas matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa diperkirakan karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran tersebut. Pada kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki setiap siswa

Oleh karena itu, menjadi sangat relevan untuk menguji hubungan antara keberhasilan akademis dalam mempelajari pecahan dan kecerdasan emosional. Tujuan dari esai ini adalah untuk menguji bagaimana pemahaman siswa tentang konsep pecahan dan kinerja akademik mereka dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan lebih memahami hubungan ini, metode praktis untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas akan ditemukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang menetapkan hubungan simetris antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari teknik deskriptif kuantitatif adalah menggunakan statistik untuk menggambarkan suatu situasi secara objektif. Teknik ini mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh untuk tujuan menelitinya. Variabel bebas, kecerdasan emosional, dan variabel terikat, hasil belajar, menjadi variabel penelitian. Anak kelas V SD Al-maksum Balunganyar menjadi subjek penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 15 siswa, 6 orang diantaranya perempuan dan 9 orang laki-laki. Simple random sampling yaitu suatu metode pemilihan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhitungkan tingkatan yang ada, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen untuk menjaring data tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika materi pecahan. Instrumen pertama, untuk mengetahui kecerdasan emosional menggunakan angket (variabel X) dengan pedoman skor berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Selanjutnya, instrumen kedua untuk menguji hasil belajar dikembangkan dengan menggunakan tes (Variabel Y) dengan pedoman skor bila menjawab benar bernilai 1 dan menjawab salah bernilai 0. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang dihitung adalah

rata-rata (mean) dan standar deviasi. Kemudian, sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis adalah dengan analisis regresi dan analisis korelasi Product Moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar yang berjumlah 15 siswa yang terdiri 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X atau kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu hasil belajar matematika.

Data Hasil Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data variabel X yang diperoleh maka dapat ditentukan data tertinggi 37, data terendah 23, dengan rata-rata 32,2, simpangan baku 4,66, dengan media 34, dan modus 37. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Kelas	Absolut	Frekuensi Relatif	Kumulatif
23-27	25	22,5-27,5	3	0,2 (20%)	3
28-32	30	27,5-32,5	4	0,27(27%)	7
33-37	35	32,5-37,5	8	0,53(53%)	15

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagian siswa memperoleh kecerdasan emosional antara 33-37 sebanyak 8 anak, nilai 28-32 sebanyak 4 anak, sedangkan nilai terendah 23-27 terdapat 3 anak.

Data Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan data variabel Y yaitu hasil belajar matematika maka diperoleh data sebagai berikut : Data tertinggi 10, terendah 3, rata-rata 6,86, simpangan baku 3,02, dengan median 7, dan modus 10. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi

Nilai	Frekuensi
1	0
2	0
3	1
4	3
5	1
6	0
7	3
8	2
9	0
10	5
Jumlah	15

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat hasil belajar matematika sebagian besar siswa memperoleh nilai 10 sebanyak 5 siswa dan juga nilai 10 termasuk nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah yakni nilai 3 sebanyak 1 siswa.

Tabel Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh bahwa angket kecerdasan emosional yang terdiri 10 pernyataan dan tes hasil kognitif siswa yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas data pada uji liliefors menunjukkan bahwa nilai signifikan pada data tersebut 0,05. Maka akan disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Kelompok	Liliefors $\alpha = 0,05$		Keterangan
	L.hitung	L.tabel	
Variabel X	0,152	0,220	Distribusi Normal
Variabel Y	0,154	0,220	Distribusi Normal

Rumus signifikansi uji liliefors adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Distribusi normal), namun jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Distribusi tidak normal). Tabel Uji normalitas data menunjukkan variabel kecerdasan emosional (Variabel X) berdistribusi normal, dan variabel hasil tes matematika (Variabel Y) berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan kedua variabel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas data kecerdasan emosional siswa dengan hasil tes matematika. Diperoleh bahwa tingkat signifikan 0,05 dan menunjukkan bahwa perhitungan uji linearitas dengan menggunakan regresi sederhana. Diperoleh persamaan perhitungan regresi sederhana adalah $Y=a+bX$, hasil analisis data menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y=1,67+0,16X$. Sehingga dari hasil tersebut peserta didik yang memiliki tingkat emosional yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar. Hasil tersebut ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $3,24 > 2,48$. Nilai R^2 adalah $0,093=9,3\%$ hal ini dapat dinyatakan besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil matematika siswa kelas 5 SD Al-maksum Balunganyar sebesar 9,3%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil belajar matematika siswa secara umum masih tergolong rendah. Meskipun terdapat hubungan positif dengan kecerdasan emosional, namun nilai rata-rata hasil belajar matematika masih jauh dari nilai maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa selain meningkatkan kecerdasan emosional, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan

pemahaman konsep matematika siswa. Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan KE seluruh siswa, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Meskipun terdapat hubungan positif, kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika hanya sebesar 9,3%. Artinya, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan emosional. Faktor-faktor lain ini bisa berupa faktor internal siswa (misalnya, minat belajar, gaya belajar) atau faktor eksternal (misalnya, lingkungan belajar, metode pembelajaran). Analisis diawali dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan agar hasil analisis dapat diandalkan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik variabel kecerdasan emosional (X) maupun variabel hasil tes matematika (Y) berdistribusi normal. Hal ini berarti data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan hasil tes matematika. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula hasil tes matematikanya. Setelah dipastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (hasil tes matematika). Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,67 + 0,16X$. Persamaan di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional (X) akan meningkatkan nilai variabel hasil tes matematika (Y) sebesar 0,16 satuan. Konstanta 1,67 menunjukkan nilai rata-rata Y ketika nilai X sama dengan nol. Koefisien determinasi (R-squared) pada analisis ini adalah 0,093 atau 9,3%. Artinya, 9,3% variabilitas pada variabel hasil tes matematika dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional. Sisanya (80,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika. Artinya, siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 9,3% terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun bukan satu-satunya faktor. Faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan sebagainya. Pentingnya pengembangan kecerdasan emosional siswa. Sekolah dan guru perlu memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, selain pada pengembangan kognitif. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, misalnya hanya melibatkan satu sekolah dan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai sekolah untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini. Perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya kecerdasan emosional yang perlu diperhatikan, tetapi juga faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah dan jumlah sampel yang terbatas. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Namun, perlu diingat bahwa kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, diperlukan upaya yang komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, baik itu aspek kognitif, emosional, maupun sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sumber penelitian mencakup 15 siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar, dengan 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Variabel X adalah kecerdasan emosional dan variabel Y adalah hasil belajar matematika. Berdasarkan data kecerdasan emosional, nilai tertinggi adalah 37, terendah 23, rata-rata 32,2, simpangan baku 4,66, median 34, dan modus 37. Distribusi frekuensi menunjukkan sebagian siswa memiliki kecerdasan emosional antara 33-37. Sedangkan untuk hasil belajar matematika, nilai tertinggi adalah 10, terendah 3, rata-rata 6,86, simpangan baku 3,02, median 7, dan modus 10. Hasil belajar matematika menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai 10. Uji prasyarat menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Dengan menggunakan regresi sederhana, ditemukan hubungan positif

yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Al-maksum Balunganyar sebesar 9,3%.

Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar materi pecahan di SD Al-Maksum Balunganyar. Kecerdasan emosional diyakini mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola emosi, yang berperan penting dalam pencapaian akademis. Dengan menganalisis data hasil belajar dan tingkat kecerdasan emosional siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya aspek emosional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, R. R. (2022). KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AMANATUL MUSLIMIN JAKARTA. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63-70.
- Alwiyah, D., Sulistri, E., & Mertika, M. (2023). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SDN 34 MENSERE. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 8(2), 266-274.
- Amelydia, F., Mayasari, L. I., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 314-320).
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54-61.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-54.
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112-128.
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81-97.
- Efriza, Z. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MP (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

- Lasarus, L., & Pratini, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Katolik Makale. *Zigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 12-19.
- Nuryati, H., & Deda, Y. N. (2024, January). Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, dan Interaksi Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika: Studi Literature. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 5, pp. 389-394).
- Pramiswari, S. E. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jabung Tahun Ajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 7-15.
- Rakhmawati, A. E., Tanjung, H. P., & Mardani, D. (2023). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 300-310.
- Safa'udin, M., & Hima, L. R. (2024). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (KE) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN GAYA BELAJAR (GB) SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Dharma Pendidikan*, 20(1), 90-98.
- Sari, L. P., Asiyah, A., & Salamah, S. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 17-27.
- Sianipar, T. (2024). HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 2(2), 21-28.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156-165.
- Wahdah, A. Z., & Malasari, P. N. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa?. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123-138.